

### Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir dan *Baby Brain Gym* pada Kader Posyandu

#### *Training on Newborn Care and Baby Brain Gym for Posyandu Cadres*

Juni Sofiana\*, Siti Mutoharoh, Sumarni, Eka Novyriana, Eka Nurul Amanah, Devania Salsabila, Intan Puspasari

Universitas Muhammadiyah Gombong

\*Corresponding author: [junotvanilla@gmail.com](mailto:junotvanilla@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Bayi Baru Lahir; *Baby Brain Gym*; Perawatan; Kader Posyandu

Perawatan bayi baru lahir merupakan periode kritis dalam kehidupan bayi, dimana mereka memerlukan perhatian dan stimulasi yang tepat untuk memastikan perkembangan optimal. *Baby Brain Gym* adalah program stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan motorik bayi melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Dengan perawatan yang baik pada bayi baru lahir, akan meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan bayi baru lahir dan baby brain. Lokasi pengabdian masyarakat di Universitas Muhammadiyah Gombong. Dampak kegiatan penyuluhan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam perawatan bayi dan baby brain gym. Metode pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan secara tatap muka menggunakan media power point terkait perawatan bayi dan *baby brain gym* dilanjutkan praktek perawatan bayi dan *baby brain gym*. Hasil pengabdian masyarakat adalah hasil Pretest menunjukkan bahwa dari 20 kader yang mengikuti kegiatan, 8 kader memiliki pengetahuan kurang, 7 kader memiliki pengetahuan yang cukup dan 5 kader memiliki pengetahuan baik. Hasil Posttest yang dilakukan setelah penyuluhan yaitu 17 kader memiliki pengetahuan baik dan 3 kader memiliki pengetahuan cukup. Kesimpulan pengabdian masyarakat yaitu terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan perawatan bayi baru lahir dan *baby brain gym*.

#### ABSTRACT

**Keywords:**  
Baby Brain Gym; Care; Community health volunteer; Newborn

Newborn care is a critical period in a baby's life, where they require proper attention and stimulation to ensure optimal development. *Baby Brain Gym* is a stimulation program that can improve the cognitive and motor development of babies through fun and interactive activities. With good care for newborns, it will improve the health of newborns. The purpose of this community service is to increase the knowledge of cadres about newborn care and baby brain. The location of the community service is at Muhammadiyah University of Gombong. The impact of this outreach activity is an increase in the knowledge and skills of cadres in baby care and baby brain gym. The method of this community service is by conducting face-to-face counseling and training using power point media related to baby care and baby brain gym followed by practice of baby care and baby brain gym. The results of the community service are the results of the Pretest showing that of the 20 cadres who participated in the activity, 8 cadres had insufficient knowledge, 7 cadres had sufficient knowledge and 5 cadres had good knowledge. The results of the Posttest conducted after the outreach were 17 cadres had good knowledge and 3 cadres had sufficient knowledge. The conclusion of the community service is that there was an increase in knowledge after the training in newborn care and baby brain gym.

## PENDAHULUAN

Bulan pertama kehidupan adalah periode paling rentan bagi kelangsungan hidup anak, dengan 2,3 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2022. Kematian neonatal telah menurun sebesar 44% sejak tahun 2000. Namun pada tahun 2022, hampir setengah (47%) dari semua kematian pada anak di bawah usia 5 tahun terjadi pada periode neonatal (28 hari pertama kehidupan). Periode neonatal merupakan salah satu periode kehidupan yang paling rentan dan membutuhkan peningkatan kualitas perawatan intrapartum dan neonatal. Perawatan bayi baru lahir (BBL) yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi hingga kematian. Beberapa masalah pada perawatan bayi baru lahir adalah hipotermi yang bisa terjadi karena terlalu dini serta terlalu lama dalam memandikan bayi, terjadinya infeksi tali pusat karena kontaminasi dalam perawatan (WHO, 2024).

Praktik perawatan bayi, stimulasi dan memandikan bayi masih menjadi tantangan besar bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan (primigravida) dan keluarga, hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan (Zakiyyah, 2020; Alawiyah & Aprilia, 2018). Di sejumlah wilayah, ditemukan bahwa sebanyak 78,5% bayi masih dimandikan oleh dukun bayi atau pihak lain yang tidak memiliki pelatihan kesehatan, ini menunjukkan rendahnya keterlibatan orang tua dalam praktik perawatan awal (Dea et al., 2020). Hal ini meningkatkan risiko bayi mengalami hipotermia, infeksi kulit, hingga omfalitis akibat teknik mandi yang tidak tepat. Padahal, penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam memandikan dan merawat tali pusat telah terbukti menurunkan angka kejadian omfalitis hingga 31,25% (Alawiyah & Aprilia, 2018). Memandikan bayi secara tepat dapat membantu membentuk ikatan batin antara ibu dan anak, serta memberikan stimulasi sentuhan yang mendukung

perkembangan sistem saraf dan emosi (Impartina, 2016).

Intervensi berbasis edukasi, seperti penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, peran dan keterampilan ibu dalam perawatan bayi baru lahir. Salah satu orang terdekat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu adalah kader posyandu. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia dan mampu memberikan layanan posyandu di tingkat desa. Kader posyandu juga berperan sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan ibu, anak dan lansia (Hapitria & Padmawati, 2017).

Kader posyandu berperan penting dalam perawatan bayi baru lahir sekaligus sebagai penggerak masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan. Kader yang telah menjalani pendidikan/pelatihan dasar, dapat melakukan kunjungan rumah untuk perawatan BBL, yang meliputi promosi/konseling perawatan BBL dan mengenali tanda bahaya BBL. Kader mampu mengubah tindakan ibu menjadi lebih baik dalam asuhan BBL melalui upaya pemberian informasi dan pembelajaran selama masa kehamilan ibu dan pasca persalinan (WHO-UNICEF, 2012).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 12 kader didapatkan hasil 8 (66%) memiliki pengetahuan kurang, 4 kader memiliki pengetahuan yang cukup terkait perawatan bayi dan baby brain gym. Ibu Kader mengatakan dalam perawatan bayi baru lahir belum mengetahui teknik yang benar sesuai standar. Untuk bisa meningkatkan peran kader dalam perawatan bayi dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait perawatan bayi baru lahir dan baby brain gym kepada kader. Sehingga Kader kesehatan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan profesional dengan masyarakat bisa mengajarkan perawatan bayi baru lahir dan baby brain gym sesuai standar kepada ibu-ibu yang memiliki bayi baru lahir. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kepada kader tentang perawatan bayi baru lahir dan

## **METODE**

Metode Pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dan baby brain gym. Peserta pengabdian adalah perwakilan kader posyandu di wilayah kabupaten kebumen sejumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruang teather Universitas Muhammadiyah Gombong. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan beberapa tahap. Tahap pertama, tanggal 7 Mei 2025 melakukan koordinasi dengan kader posyandu di wilayah kabupaten kebumen. Setelah itu berlanjut ketahap kedua, pada tanggal 19 Mei 2025 dilakukan persiapan teknis pelaksanaan edukasi persiapan meliputi : persiapan materi edukasi, tempat pelaksanaan, undangan untuk peserta. Persiapan alat dan bahan meliputi phantom bayi, peralatan memandikan bayi dan lembar evaluasi berupa kuesioner. Tahap ketiga, pada tanggal 21 Mei 2025. Kegiatan penyuluhan materi pertama disampaikan oleh Ibu Sumarni selaku tim pengabdian melalui tatap muka tentang "Perawatan Bayi Baru lahir". Metode yang digunakan berbentuk ceramah dan diskusi. Media yang digunakan adalah leaflet sebagai sarana penyampaian materi, dan gambar. Materi yang disampaikan meliputi pengertian perawatan bayi, manfaat perawatan bayi, dan langkah-langkah perawatan bayi. Materi kedua disampaikan oleh praktisi bidan ibu Restika dengan

baby brain gym sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan dapat memberikan perawatan yang optimal. materi baby brain gym. Penyuluhan ini diikuti oleh 20 kader posyandu. Tahap selanjutnya dilakukan praktik langsung dalam memandikan bayi dan baby brain gym dengan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat yaitu Siti Mutoharoh, Juni Sofiana dan Eka Novyriana. Tahap evaluasi dilakukan melalui Pretest dan post test dengan 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan terhadap peserta. Pretest dilakukan sebelum kegiatan edukasi menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitasnya. Kuesioner berisi terkait pengetahuan perawatan bayi baru lahir serta baby brain gym. Posttest dilakukan setelah kegiatan edukasi dibantu dengan mahasiswa, posttest menggunakan kuesioner yang sama dengan kuesioner pretest. Indikator keberhasilan dalam penyuluhan ini adalah dengan meningkatnya pengetahuan serta keterampilan sebelum dan setelah edukasi perawatan bayi baru lahir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini diikuti dengan baik oleh semua kader posyandu sebanyak 20 orang. Semua peserta sangat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kader yang mengikuti kegiatan semakin paham terkait perawatan bayi baru lahir serta baby brain gym dan dapat melakukan secara mandiri serta bisa mengajarkan kepada ibu-ibu yang baru memiliki bayi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Pelaksanaan Praktek Memandikan Bayi



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Penyuluhan

Pengukuran Tingkat Pengetahuan Kader (Kegiatan *Pre test* dan *Post Test*). Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum penyuluhan, *pre test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kader mengenai perawatan bayi baru lahir dan

baby brain gym. Sehingga dapat diukur efektivitas proses kegiatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan kader. Kegiatan *post test* dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Kegiatan *pretest* dan *post test* diikuti oleh 20 kader.

Tabel 1. Skor pretest dan post tes

No	Pengetahuan	Pretest	Posttest
1	Baik	5 (25%)	17 (85%)
2	Cukup	7 (35%)	3 (15%)
3	Kurang	8 (40%)	0
	Jumlah	20 (100%)	20 (100%)

Pada Tabel 1. Hasil pretest dan post test tentang pengetahuan perawatan bayi baru lahir terdapat kenaikan yang signifikan. Hasil Pretest menunjukkan bahwa dari 20 kader, 8 kader (40%) memiliki pengetahuan kurang, 7 kader (35%) mempunyai pengetahuan yang cukup, dan 5 kader (25%) memiliki pengetahuan baik. Hasil Posttest yang dilakukan setelah penyuluhan yaitu 17 kader (85%) memiliki pengetahuan baik. Hasil posttest menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki pengetahuan baik, sehingga kegiatan ini dapat merefresh pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir dan baby brain gym.

Peningkatan pengetahuan kader tentang perawatan bayi baru lahir terjadi karena adanya proses pertukaran informasi atau pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah kesan atau penyampaian didalam pikiran manusia sebagai hasil panca penginderaan, penciuman, penglihatan, rasa dan raba. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan kader meningkat dikarenakan mendapatkan informasi melalui kegiatan penyuluhan.

Pengetahuan kader sebelum diberikan penyuluhan memiliki rata-rata 61.5 dan rata sesudah dilakukan penyuluhan 88, terjadi peningkatan sebesar point 26.5 point. Kegiatan peningkatan pengetahuan

perawatan bayi baru lahir dan baby brain gym ini direspon baik oleh kader posyandu, mereka mengatakan senang karena memperoleh pengetahuan yang baru terkait perawatan bayi dan baby brain gym serta dapat mempraktekkan langsung memandikan bayi dan baby brain gym. Pengetahuan kader posyandu mengenai perawatan bayi serta baby brain gym yang baik akan dapat meningkatkan kualitas kesehatan bayi dan mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan. Literasi informasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk menjadikan individu tersebut lebih peduli akan kesehatannya. Literasi informasi berupa pelaksanaan kampanye atau penyuluhan tentang kesehatan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat (Prasanti, D& Fuady, 2017).

Menurut Hasil penelitian Muna & Wahyuni (2020), diperoleh bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara bertahap dan berulang merupakan strategi yang sangat efektif meningkatkan perubahan perilaku dalam perawatan BBL secara mandiri dan baik, sehingga menghindari terjadinya komplikasi yang menimbulkan kesakitan bahkan kematian pada BBL. Melalui pendidikan kesehatan secara bertahap dan berulang sangat efektif memberikan pemahaman yang benar dan merubah konsep berpikir seseorang ke arah perubahan perilaku yang lebih baik guna mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan hasil Penelitian Armina (2022), bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi memberikan hasil yang efektif dalam edukasi ke ibu-ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Hasil pengabdian ini diperkuat oleh penelitian Salim et al (2024), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah dilakukan edukasi melalui demonstrasi perawatan tali pusat pada BBL.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan

oleh (Palupi et al, 2024) dengan judul Edukasi dan Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir, pengetahuan ibu yang meningkat tentang perawatan bayi dapat meningkatkan perawatan dan kesejahteraan kesehatan bayi. Diperkuat juga dengan hasil pengabdian Nursanti, E et al (2024) menjelaskan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif pada sikap dan perilaku dan praktik perawatan bayi baru lahir.

Hasil Pengabdian ini juga diperkuat dengan hasil pengabdian Murti ani et al (2020) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pelatihan menggunakan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan. Dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada bidan dapat memfasilitasi bidan untuk dapat lebih mudah memberikan informasi dan edukasi kepada ibu menyusui.

## SIMPULAN

Kesimpulan pengabdian masyarakat yaitu Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam perawatan bayi baru lahir dan baby brain gym. Rekomendasi atau Saran untuk pengabdian selanjutnya yaitu membuat kelas ibu nifas sebagai upaya dalam pendampingan perawatan bayi baru lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R., & Aprilia, Y. T. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kecamatan Bantar Kalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 1(1). 728-735  
<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/50>
- Armina, A. (2022). Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Kepada Ibu – Ibu Di Kenali Besar. *Jurnal*

- Pengabdian Mandiri*, 1(7), 1227–12.  
<https://doi.org/10.53625/jpm.v1i7.2816>  
<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2816>
- Dea, W. K. N., Saidah, H., & Wuladari, S. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Memandikan Bayi Pada Ibu Primigravida Terhadap Pengetahuan Medan Memandikan Bayi Usia 0-7 Hari. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 2(1), 1.  
<https://doi.org/10.30737/jumakes.v2i1.1078>
- Hapitria, P & Padmawati, R. 2017. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang ASI dan Menyusui. *Jurnal Care* 5(2). Available at <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/viewFile/535/523>
- Impartina (2016) Pendahuluan Asuhan masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi. Demikian halnya dengan masa neontus juga merupakan masa krisis dari kehidupan Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan berpikir , menyamakan situasi , dan lama . Memand“, *Rakernas Aipkema* 2016, pp. 30–33
- Muna, S. & Wahyuni, S. 2020. Efektifitas Penkes pada Kunjungan Rumah oleh Kader dalam Meningkatkan Perawatan BBL. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6 (1). 101-113.
- Murti Ani, Anjar Astuti, Bekti Putri Harwijayanti , Ristiana. (2020) Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media DUKESI (Modul Paket Asi). *Jurnal Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti* 1 (1).  
<https://ejournal.unimugo.ac.id/EMPATI/article/view/483>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ketiga ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursanti, I., Anggraini ,D., Aisyah., & Handayani, P (2024) Edukasi Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir Untuk Meningkatkan Kemandirian Ibu Post Partum Di Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Palupi, R., Kusuma, A., Elasari, Y., & Wulandari, R. Y. (2024). Edukasi dan Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu di RS Akhmad Yani Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 97–102.  
<https://doi.org/10.54082/jpmii.296>
- Prasanti, D. & Fuady, I. (2017). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Jurnal Reformasi* 8(1), 129–138,  
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/921>
- Salim, I. L., Indang, W.O., Lestari, W.O.S.W., & Suiyarti, W.O. (2024). Edukasi Melalui Demonstrasi Perawatan Tali Pusat Bbl Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 382–386. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/918>
- UNICEF. *Indonesia Laporan Tahunan*. Geneva: UNICEF. 2012
- WHO (2024) *Angka Kematian Bayi Baru lahir*. Available online at <https://www-who-int.translate.goog/news-room/factsheets/detail/newborn-mortality? x tr sl=en& x tr tl=id & x tr hl=id& x tr pto=tc>
- Zakiyyah, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Memandikan

Bayi Yang Benar Pada Ibu Post  
Partum. *Jl-KES Jurnal Ilmu  
Kesehatan*, 4(1).

[https://doi.org/10.33006/Jl-  
Kes.V4i1.162](https://doi.org/10.33006/Jl-Kes.V4i1.162)